

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Indikator Fundamental Negara Indonesia dan Amerika Serikat yang terdiri dari Inflasi, Neraca Perdagangan, Jumlah Uang Beredar (M1), Nilai Tukar Mata Uang Rupiah, Devisa, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Suku Bunga Acuan Bank Sentral Amerika Serikat The FED, Harga Minyak Dunia *West Texas Intermediary* Dan Indeks Keyakinan Konsumen terhadap tingkat Return (Tingkat Keuntungan) saham dan tingkat Value at Risk (Tingkat Kerugian) saham ASII (Astra International Tbk), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk), INTP (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk), TLKM (Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk), UNTR (United Tractors Tbk), UNVR (Unilever Indonesia Tbk.) Periode bulan November 2013-Oktober 2018. Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagaimana diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel independen berupa indikator fundamental ekonomi Indonesia yakni Inflasi, Indeks Keyakinan Konsumen, suku bunga acuan Bank Indonesia, Cadangan Devisa, Neraca Perdagangan, Kurs Rupiah , Jumlah Uang Beredar (M1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total return saham

(tingkat keuntungan saham). Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen tersebut beragam dari segi sifat, jangka waktu dan besaran kontribusinya terhadap variabel dependen yakni ada yang berpengaruh hanya dalam jangka panjang seperti Inflasi Indonesia yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat return sebesar 0,70%, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia yang memiliki sifat hubungan yang negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat return sebesar 0,011%, Indeks Keyakinan Konsumen Indonesia yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat return sebesar 0,03%, Cadangan Devisa yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam menurunkan total return saham sebesar 1,43% dan Jumlah Uang Beredar M1 yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan return saham sebesar 0,30%. Sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek dan panjang seperti Neraca Perdagangan Indonesia yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam meningkatkan return saham sebesar 0,05%, dan Kurs Rupiah yang memiliki sifat hubungan yang positif dengan kontribusi dalam meningkatkan return saham sebesar 1,51%. Pengaruhnya terhadap total Value At Risk (Tingkat Kerugian) saham, indikator fundamental ekonomi Indonesia memiliki pengaruh dengan

sifat dan jangka waktu hubungan yang beragam serta besar kontribusi dengan tingkat keakuratan hubungan yakni dibawah 5% dan 10% baik itu dalam jangka panjang seperti Neraca Perdagangan Indonesia yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusi dalam meningkatkan tingkat Value At Risk saham sebesar 0,10%, Kurs Rupiah yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat Value At Risk saham sebesar 2,07%, Cadangan Devisa yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat value at risk saham sebesar 1,38%, dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat value at risk saham sebesar 0,57%. Sedangkan indikator lainnya memiliki hubungan dengan pengaruh dalam jangka pendek dan panjang seperti Indeks Keyakinan Konsumen Indonesia yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat value at risk saham sebesar 0,06%, Inflasi Indonesia yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat value at risk saham sebesar 1,84%, dan Jumlah uang Beredar M1 yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat value at risk sebesar 1,27%. Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia memiliki hubungan dengan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat Return

Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan menurunkan tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham).

2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel independen berupa indikator fundamental ekonomi Amerika Serikat yakni Inflasi, Indeks Keyakinan Konsumen, Neraca Perdagangan, Suku Bunga Acuan Bank Sentral The FED, dan Harga Minyak Dunia WTI memiliki hubungan dengan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat return saham (tingkat Keuntungan saham) dan tingkat Value At risk saham (tingkat Kerugian saham). Pengaruh antara Indikator Fundamental Ekonomi Amerika Serikat terhadap Tingkat Return Saham ini memiliki pengaruh dengan tingkat keakuratan hubungan dibawah 5% dan 10% dengan jangka waktu yang berbeda-beda yakni variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang seperti Inflasi Amerika Serikat yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat return sebesar 0,78%, Suku Bunga Acuan Bank Sentral The FED yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat return saham sebesar 0,15%, dan Harga Minyak Dunia WTI yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat return saham sebesar 0,13%, serta ada juga yang memiliki hubungan dengan pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek dan panjang Neraca Perdagangan

Amerika Serikat yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam menurunkan Return sebesar 0,38% dan Indeks Keyakinan Konsumen Amerika Serikat yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam menurunkan tingkat return saham sebesar 0,35%. Hubungan Indikator Fundamental Ekonomi Amerika Serikat terhadap tingkat Value At Risk Saham (tingkat Kerugian saham) juga memiliki pengaruh dengan sifat dan jangka waktu hubungan yang beragam serta besar kontribusi dengan tingkat keakuratan hubungan yakni dibawah 5% dan 10% baik itu dalam jangka panjang seperti Inflasi Amerika Serikat yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat value at risk saham sebesar 1,58%, harga Minyak Dunia WTI yang memiliki sifat hubungan positif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat value at risk saham sebesar 2,1%, Neraca Perdagangan Amerika Serikat yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat value at risk saham sebesar 0,90%, Indeks Keyakinan Konsumen Amerika yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya dalam meningkatkan tingkat value at risk saham sebesar 0,18%. Selain itu ada variabel independen yang memiliki pengaruh dalam jangka waktu jangka pendek dan panjang yakni Suku Bunga Acuan Bank Sentral The FED yang memiliki sifat hubungan negatif dengan kontribusinya

dalam menurunkan tingkat value at risk saham sebesar 0,13%. Indikator Fundamental Ekonomi Amerika Serikat memiliki hubungan dengan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan meningkatkan tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur, namun memiliki beberapa keterbatasan , antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data time series sebanyak 5 tahun atau 60 bulan, yakni mulai bulan November 2013 hingga bulan Oktober 2018 sehingga hasil yang diperoleh kurang merepresentatifkan hasil kebijakan Moneter dalam Indikator Fundamental Ekonomi suatu negara.
2. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terbatas pada inflasi, indeks keyakinan konsumen, jumlah uang beredar arti sempit (M1), Devisa, Neraca Perdagangan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, suku bunga acuan Bank Sentral, harga minyak dunia (*West Texas Intermediate*) sehingga Tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) hanya bisa dijelaskan oleh variabel bebas tersebut sebesar 41% dan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham) hanya bisa dijelaskan oleh variabel bebas tersebut sebesar 32% sedangkan

59% dan 68% lainnya dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Dengan adanya hubungan dengan pengaruh yang signifikan antara Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia terhadap Tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham) dalam hubungan yang meningkatkan Tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan menurunkan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham), memberikan petunjuk kepada para pemangku jabatan yang berperan penting dalam menentukan kebijakan moneter agar menjaga indikator fundamental ekonomi tetap dalam kondisi baik dan kuat sehingga para investor baik dalam ataupun asing berminat dan tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Untuk Investor, ini merupakan petunjuk yang jelas dalam menentukan berinvestasi di saham-saham perusahaan ini yakni harus terus mengamati arah guncangan indikator ini masih tetap sesuai dengan hasil penelitian ini agar tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) tetap meningkat dan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham) menurun atau terjaga di batas normal.

2. Dengan adanya hubungan dengan pengaruh yang signifikan antara Indikator Fundamental Ekonomi Amerika Serikat terhadap Tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham) dalam hubungan yang menurunkan Tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan meningkatkan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham), memberikan petunjuk kepada investor agar memberikan perhatian lebih dalam pergerakan dan arah guncangan indikator ini agar tingkat penurunan tingkat Return Saham (Tingkat Keuntungan Saham) dan Tingkat Value At Risk Saham (Tingkat Kerugian Saham) tidak lebih besar dari batas yang telah ditentukan dalam pengambilan kebijakan Investasi sebelumnya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam ruang lingkup yang sama diharapkan dapat mengembangkan judul ini dengan menggunakan variabel-variabel lainnya seperti kebijakan dan kondisi suatu negara dan menambahkan waktu periode pengamatan yang disesuaikan dengan masa kepemimpinan Presiden negara tersebut sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih luas dan lengkap.